

STRATEGI PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI RA RAUDLOTUL ULUM SIDARAHAYU KECAMATAN PURWADADI KABUPATEN CIAMIS

Marlia¹, Fitroh Qudsiyah^{2*}

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Sufyan Tsauri Majenang Cilacap^(1,2)

*Email: bintifauzin@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Perkembangan kognitif juga meliputi perkembangan dalam pemikiran dan intelegensia. Dengan kemampuan berfikirnya anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga mereka memperoleh berbagai pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perkembangan kognitif siswa RA Raudlotul Ulum Sidarahayu selama masa pandemi covid 19 (2) faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif siswa. (3) strategi pendidik dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa pada masa pandemi covid 19 di RA Raudlotul Ulum Sidarahayu (4) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru dalam mengembangkan kognitif siswa RA Raudlotul Ulum Sidarahayu Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini: (1) Kepala RA Raudlotul Ulum Sidarahayu, (2) Guru kelompok A1 (3) Guru kelompok A2. Dalam Proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan: (1) kemampuan kognitif siswa dapat berkembang optimal dengan menerapkan strategi pendidik dan strategi pembelajaran yang bervariasi (2) faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa : faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat dan faktor kebebasan (3) Strategi pendidik yang digunakan adalah strategi luring dan daring/online, sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran melalui bermain, strategi pembelajaran melalui bercerita, strategi pembelajaran melalui bernyanyi, strategi pembelajaran terpadu, strategi mengembangkan sembilan kecerdasan (4) Faktor yang mendukung pembelajaran luring; terbukanya pembelajaran tatap muka bagi zona kuning dan hijau, kehadiran guru memacu semangat siswa, penggunaan media yang ada di lingkungan sekitar, Faktor yang menghambat; terbatasnya waktu pembelajaran, bekal transpot guru bertambah, terbatasnya alat peraga yang digunakan, tempat tidak memadai. Faktor yang mendukung pembelajaran online; fasilitas yang memadai, kemampuan orang tua dalam bidang teknologi, internet yang stabil, bantuan kuota internet dari pemerintah, faktor yang menghambat; fasilitas yang tidak memadai, orang tua tidak menguasai teknologi, internet tidak stabil, adanya tambahan biaya untuk membeli kuota internet.

Kata Kunci: Strategi Pendidik, Perkembangan Kognitif, Pandemi Covid-19

Abstract

Cognitive development in early childhood can be interpreted as psychological changes that affect the ability to think in early childhood. Cognitive development also includes developments in thinking and intelligence. With the ability to think, early childhood can explore themselves, other people, animals and plants and various objects around them so that they gain various knowledge. This study aims to determine: (1) the cognitive development of students of RA Raudlotul Ulum Sidaraayu during the covid 19 pandemic (2) the factors that influence the development of students' cognitive abilities. (3) the strategy of educators in developing students' cognitive abilities during the covid 19 pandemic at RA Raudlotul Ulum Sidaraayu (4) Factors that support and hinder the teacher's strategy in developing students' cognitive at RA Raudlotul Ulum Sidaraayu This research is a type of field research using a qualitative approach. The subjects in this study were: (1) the head of RA Raudlotul Ulum Sidaraayu, (2) the teacher of group A1 (3) the teacher of group A2. In the process of collecting data, researchers used interviews, observation and documentation. From the results of the study it can be concluded: (1) students' cognitive abilities can develop optimally by applying various educator strategies and learning strategies (2) factors that affect students' cognitive abilities: heredity factors, environmental factors, maturity factors, formation factors, interest factors and talent and freedom factor (3) The teaching strategies used are offline and online strategies, while the learning strategies used are learning strategies through play, learning strategies through storytelling, learning strategies through singing, integrated learning strategies, strategies for developing nine intelligences (4) Factors that support offline learning; the opening of face-to-face learning for the yellow and green zones, the presence of teachers spurring students' enthusiasm, the use of existing media in the surrounding environment, inhibiting factors; limited learning time, increased teacher transportation supplies, limited teaching aids used, inadequate places. Factors that support online learning; adequate facilities, ability of parents in the field of technology, stable internet, internet quota assistance from the government, inhibiting factors; inadequate facilities, parents do not master technology, unstable internet, additional fees for buying internet quota

Keywords: Educator Strategy, Cognitive Development, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Yuliani Nurani Sujiono, 2016). Perkembangan kognitif merupakan salah satu topik yang sering dibicarakan oleh banyak orang. Perkembangan kognitif juga meliputi perkembangan dalam hal pemikiran, intelegensi.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan serta berbagai benda yang adadisekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan (Novan Ardy Wiyani, 2014). Berbagai pengetahuan tersebut kemudian digunakan sebagai bekal bagi anak usia dini untuk melangsungkan hidupnya dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Untuk meningkatkan aspek perkembangan anak, seorang pendidik PAUD harus mempunyai strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Hamdani, 2011).

Pada pertengahan Maret 2020, di berbagai negara khususnya di Indonesia terjangkit suatu wabah, yaitu *Corona virus disease* (Covid 19). Covid 19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Gejala klinis yang timbul beragam, seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) sampai komplikasi berat (*pneumonia* atau *sepsis*) (Fakhrurozi, 2020).

Covid 19 dapat menular melalui percikan saat batuk, bersin atau berbicara, kontak fisik dengan orang terinfeksi (menyentuh/ jabat tangan), menyentuh mulut, hidung dan mata dengan tangan yang terpapar virus. Gejala ringan yang timbul adalah demam, batuk/pilek /nyeri tenggorokan, sedangkan gejala beratnya yaitu: keluhan sesak nafas dan pneumonia dan gagal ginjal. Upaya pencegahan covid 19 dapat dilakukan dengan cuci tangan yang bersih dengan sabun dan air yang mengalir, menerapkan etika batuk ketika batuk, melakukan *physical distancing*/menjaga jarak.

Pendidik anak usia dini era covid-19 berbeda secara tugas dan fungsi dengan pendidik PAUD pada situasi seperti biasanya yaitu pendidik anak usia dini yang selama ada di lembaga-lembaga PAUD ada guru utama atau guru PAUD, guru pendamping dan pendamping muda. Namun karena *coronavirus disease* peran pendidik PAUD diganti atau beralih pada orang tua peserta didik masing-masing. Hal ini karena adanya himbauan dari pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan tentang *social dan physical distancing* serta pembelajaran daring dari rumah masing-masing peserta didik maka guru PAUD diperankan oleh seluruh

orang tua peserta didik. Perkembangan kognitif sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus diberikan stimulasi pada anak usia dini memiliki beberapa indikator yang terbagi dalam tiga lingkup aspek perkembangan yaitu *pertama*, belajar dan pemecahan masalah; *kedua*, berfikir logis dan *ketiga*, berfikir simbolik (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 06 Maret 2021 dengan Ibu Mahmudah, S.Pd.I guru kelompok A2 RA Raudlotul Ulum Sidarahayu, terdapat beberapa siswa yang belum berkembang aspek perkembangan kognitifnya yaitu mengenal sebab akibat; Mengenal perbedaan ; belum bisa mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk dan warna, mengurutkan pola ABCD-ABCD, belum muncul inisiatif anak untuk memilih sebuah permainan, dan belum mampu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, misalnya setelah bermain mereka akan melakukan kegiatan apa?, terkait covid 19, mereka belum memahami mengapa harus belajar di rumah, memakai masker, cuci tangan memakai sabun, dan kebiasaan-kebiasaan baru lainnya di masa pandemi ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul "Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 di RA Raudlotul Ulum Sidarahayu Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis".

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan (*field reseach*) adalah yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan (Lexy J. Moleong, 2018) Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan metode pengumpulan data diantaranya: 1) Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiono, 2016). 2) Wawancara merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017). 3) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumentertulis maupun dokumen terekam. (Sugiono, 2016).

Setelah Peneliti memperoleh data-data penelitian , langkah berikutnya adalah analisis data Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu, *interactive model*, yang aktivitas datanya meliputi: reduksi data, penyajian datadan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kemampuan kognitif siswa RA Raudlotul Ulum Sidarahayu selama masa pandemi covid 19.

Pada masa awal pandemi covid 19, perkembangan kemampuan kognitif siswa belum berkembang secara optimal, hal ini disebabkan karena adanya perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran yang tadinya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka secara langsung, kini berubah menjadi pembelajaran *online/daring* dengan menggunakan *smart phone*, laptop, komputer, melalui aplikasi whatsApp. Selain itu pengalihan fungsi dan tugas guru dari pendidik ke orang tua juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif siswa

Kemampuan kognitif siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: faktor hereditas (keturunan), faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat bakat, faktor kebebasan. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yaitu pertumbuhan kecerdasan dipengaruhi oleh lingkungan fisik, sosial dan kematangan (Selamet Suyanto,2005). Semua faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh seorang anak yang lahir dari orang tua yang mempunyai IQ di atas rata-rata, lingkungan yang mendukung perkembangannya tetapi mereka hidup dengan orang tua dengan pola asuh yang otoriter, yang tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki, kemampuan kognitifnya tidak bisa berkembang dengan baik, jadi semua faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa saling berkaitan antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.

Strategi pendidik dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa selama masa pandemi covid 19 di RA Raudlotul Ulum Sidarahayu

Selama pandemi covid 19, pendidik menerapkan strategi *online/daring* dan strategi luring (luar jaringan). Strategi *online/daring* dilaksanakan secara bergantian dengan strategi luring, ketika kondisi daerah berada dalam zona merah kami melaksanakan pembelajaran *online/daring* dan ketika daerah berada dalam zona hijau atau kuning pembelajaran

dilaksanakan dengan luring (luar jaringan). Strategi online/daring adalah pembelajaran dengan menggunakan *smart phone*, laptop, komputer melalui jaringan internet. Dalam pelaksanaannya guru akan membentuk *whatsApp* group kelompok, setiap hari guru akan mengirimkan tugas melalui group *whatsApp*, setelah siswa selesai mengerjakan tugas, hasilnya akan difoto dan dikirim ke group, untuk kegiatan pembiasaan seperti hafalan do'a harian, hafalan juz'amma, Asmaul Husna siswa mengirimkan rekam suara, untuk kegiatan praktek, guru akan melakukan koordinasi bersama orang tua melalui video call. Dengan video call akan mengobati kerinduan antara guru dan siswa, mereka dapat berinteraksi secara langsung. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran *online/daring*. Menurut Kahfi, untuk memantau kegiatan belajar di rumah guru memberikan tugas dan melakukan pendampingan menggunakan *whatsapp* group. Lebih lanjut guru melakukan koordinasi bersama orang tua memakai video call serta foto aktivitas anak belajar di rumah, hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan membuktikan bahwa telah terjadi interaksi antara guru serta orang tua (A.Kahfi, 2021).

Strategi luring adalah dilaksanakan dengan tatap muka, guru dapat memberikan materi secara langsung kepada siswa dalam waktu yang sangat terbatas dan harus mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat, seperti memakai masker, face shield, memakai hand sanitizer, menjaga jarak, cuci tangan dengan air yang mengalir, adapun tempat pembelajaran di rumah siswa yang telah disepakati bersama. Dalam kegiatan luring guru tidak bisa memberikan materi sebagaimana biasanya, karena waktunya yang sangat terbatas, dalam durasi 90 menit terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu 20 menit kegiatan awal, 40 menit kegiatan inti dan 30 menit kegiatan penutup. kegiatan awal diisi dengan kegiatan pembiasaan yaitu hafalan 10 Asmaul Husna, mengaji satu suratan pendek dan satu do'a harian. Untuk kegiatan inti anak tidak dibebani oleh ketuntasan capaian kurikulum, guru lebih menekankan pada penguatan karakter dan memberi pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan covid-19.

Faktor yang mendukung dan menghambat strategi pendidik dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa selama masa pandemi covid 19 di RA Raudlotul Ulum Sidarahayu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran strategi luring dan daring ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat.

Faktor yang mendukung pembelajaran luring:

1. Terbukanya sistem pembelajaran tatap muka bagi wilayah zonakuning dan hijau
Ketika wilayah sekolah berada dalam zona kuning, memberi peluang sekolah mengadakan sistem pembelajaran tatap muka
2. Kehadiran guru memicu semangat belajar siswa
Dengan bertemu secara langsung anak-anak lebih semangat belajarnya, mereka bisa bermain dan belajar bersama.
3. Penggunaan media yang ada di lingkungan sekitar
Dalam Pembelajaran luring kegiatan menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar, memanfaatkan benda-benda yang ada di rumah atau di lingkungan sekitar kita
4. Cara guru menyampaikan dengan intonasi dan gaya bahasa yang lembut akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Faktor yang menghambat strategi pembelajaran luring:

1. Terbatasnya waktu pembelajaran
Waktu pembelajaran luring sangat terbatas, orang tua mengantar dan menjemput tepat waktu, tidak boleh ada yang ditunggu untuk menghindari kerumunan.
2. Bekal dan transpot guru juga bertambah
Ketika tempat belajar berada di rumah siswa yang jauh, Bekal dan transpot guru juga bertambah, hal ini akan menambah beban guru dalam mengeluarkan biaya tambahan.
3. Terbatasnya alat peraga edukatif yang digunakan
Ketika pembelajaran di rumah siswa, orang tua tidak mempunyai alat peraga edukatif sebanyak yang ada di sekolah, hanya memanfaatkan benda-benda yang ada di rumah dan lingkungan sekitar
4. Tempat yang kurang nyaman dan tidak memadai .
Tidak semua orang tua mempunyai rumah yang luas, ketika tempat belajar berada di tempat yang kurang memadai, anak-anak akan berdesakan, tidak jaga jarak dan suasana menjadi tidak kondusif.

Faktor yang mendukung strategi pembelajaran online/daring antara lain:

1. Fasilitas informasi dan teknologi (*smart phone*, laptop, komputer), yang memadai.
Dalam pembelajaran *online/* daring pendidik menyampaikan materi melalui group whatsapp, oleh karena itu orang tua harus mempunyai *smart phone/ hand phone android*

yang dapat digunakan mengakses internet.

2. Jaringan internet/wifi yang stabil.

Materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan tepat waktu jika didukung oleh jaringan internet/ wifi yang stabil, tetapi jika jaringan internet/ wifi sedang tidak stabil, siswa akan sangat lambat menerima materi dan mengirimkan foto hasil kegiatan.

3. Kemampuan orang tua dan pendidik dalam bidang informasidan tehnologi. Dengan adanya penggunaan Fasilitas informasi dan tehnologi (*smart phone*, laptop, komputer), yang memadai, tentunya membutuhkan kemampuan orang tua dan pendidik dalam bidang informasi dan tehnologi, siswa yang orang tuanya kurang menguasai bidang informasi dan tehnologi, akan belajar kepada orang tua siswa yang lain untuk dapat menggunakan smart phone, dan ada juga yang meminta bantuan kepada pendidik untuk mengajarnya.

4. Adanya bantuan kuota internet dari pemerintah.

Sebagai wujud kepedulian dalam pembelajaran daring, pemerintah memberi bantuan kuota internet. Pendidik akan mendata nomor *hand phone* siswa kemudian dimasukkan kedalam data EMIS yang nantinya akan diverifikasi oleh sistem untuk menerima bantuan kuota internet.

Faktor yang menghambat strategi pembelajaran *online*, antara lain:

1. Fasilitas informasi dan tehnologi yang tidak memadai

Ketika orang tua tidak memiliki fasilitas yang memadai, maka mereka akan bergabung dengan teman yang mempunyai *smart phone*, laptop atau komputer untuk dapat menerima dan mengirim foto hasil kegiatan, tetapi tentunya ini menghambat karena harus bergantian dengan temannya dan tidak leluasa mengerjakan tugas.

2. Jaringan internet/wifi yang tdk stabil

Dengan jaringan internet/wifi yang tidak stabil, susah menerima dan mengirim foto hasil kegiatan, kadang tidak ada jaringan sama sekali sehingga pembelajaran harus berhenti.

3. Orang tua kurang menguasai informasi dan tehnologi yang canggih

Kemampuan Orang tua kurang menguasai informasi dan tehnologi yang canggih sangat menghambat proses pembelajaran daring, mereka sudah dijelaskan berkali-kali tetapi belum mengerti juga, terutama bagi yang tinggal dengan nenek atau kakeknya.

4. Tambahan biaya untuk membeli kuota internet

Kuota internet bantuan pemerintah tidak bisa memenuhi kebutuhan pembelajaran daring, sehingga orang tua harus mengeluarkan biaya tambahan, padahal selama

SIMPULAN

Perkembangan kemampuan kognitif siswa pada masa awal pandemi belum berkembang secara optimal, tetapi dengan penerapan strategi pendidik perkembangan kemampuan kognitif siswa dapat berkembang secara optimal, yaitu bahwa siswa mampu mengetahui nama-nama benda, siswa mampu mengetahui mana jumlah yang banyak, mana jumlah yang sedikit, siswa mampu mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran, siswa mampu mengenal sebab akibat terkait kebiasaan baru saat pandemi, siswa mampu mengenal pola, siswa mampu mengurutkan benda dari yang kecil ke yang besar atau sebaliknya, siswa mampu membedakan bentuk bangun geometri, siswa mampu menunjukkan kegiatan bersifat eksploratif, siswa mampu berinisiatif dan berkreaitivitas dalam memilih tema permainan. Perkembangan kemampuan kognitif siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat dan faktor kebebasan. Strategi pendidik yang diterapkan selama pandemi covid-19 adalah strategi *online/daring* dengan menggunakan *smart phone*, laptop dan komputer sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi putra-putrinya, adanya tambahan biaya untuk membeli kuota internet, anak mengalami kebosanan atau kejenuhan sehingga menjadi malas untuk belajar. melalui aplikasi whatsapp group dan strategi luring (luar jaringan) yaitu, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di rumah siswa yang telah disepakati dalam waktu yang sangat terbatas dan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat. Dalam melaksanakan strateginya, pendidik menjalinkerja sama dengan orang tua agar perkembangan kemampuan kognitif dapat berkembang secara optimal. Faktor yang mendukung strategi pembelajaran luring: terbukanya sistem pembelajaran tatap muka bagi wilayah zona kuning dan hijau, kehadiran guru memicu semangat belajar siswa, penggunaan media yang ada di lingkungan sekitar, cara guru menyampaikan dengan intonasi dan gaya bahasa yang lembut akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan. Faktor yang menghambat strategi pembelajaran *online*: terbatasnya waktu pembelajaran, bekal dan transpot guru juga bertambah, , terbatasnya alat peraga edukatif yang digunakan, tempat yang kurang nyaman dan tidak memadai .Faktor yang mendukung proses pembelajaran online/daring, antara lain:fasilitas yang memadai (*smart phone*, laptop,

komputer, wifi), kemampuan orang tua dan guru dalam bidang informasi dan teknologi, signal internet yang bagus, adanya bantuan kuota internet dari pemerintah, tugas bisa dikerjakan kapanpun dan dimanapun berada. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain: tidak mempunyai fasilitas yang memadai (*smart phone*, laptop, komputer, wifi), guru dan orang tua tidak menguasai dalam bidang informasi dan teknologi, susah signal, orang tua sibuk bekerja

DAFTAR PUSTAKA

Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.

Kahfi, A *Dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 terhadap perkembangan kognitif anak*. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam,4(1),14–232021.

Kemendikbud, 2014 *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kemendikbud.

Moleong, Lexy J, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : RemajaRosdakarya

Razi, Fakhur, 2020, *Bunga Rampai Covid 19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat di Rumah Saja*, Depok: PD PROKAMI.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 2016, Bandung: CV. Alfabeta.

Suyanto, Slamet, 2005, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing

Wiyani, Novan Ardy, 2014, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.

<https://staibinamadani.ejournal.id/jurdir/article/view/219> diunduh pada hari Jum'at, 02 Juli 2021.